

**PERUBAHAN DAN PELESAPAN FONEM DALAM KEGIATAN
BERCAKAP-CAKAP PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI SEKOLAH
LUAR BIASA CAHAYA MENTARI KARTASURA**

Naskah Publikasi Ilmiah

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



Diajukan Oleh :
YUNITA ARIANI
(A 310080114)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**PERUBAHAN DAN PELESAPAN FONEM DALAM KEGIATAN
BERCAKAP-CAKAP PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI SEKOLAH
LUAR BIASA CAHAYA MENTARI KARTASURA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YUNITA ARIANI


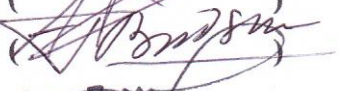
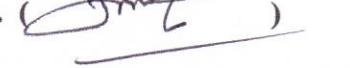
A. 310 080 114

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Tanggal, 10 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.
3. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M. Hum.

()
()
()

Surakarta, 10 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Drs. Sofyan Anif, M. Si.)

NIK. 547

ABSTRAK

Perubahan dan Pelesapan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-Cakap Pada Anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura

Yunita Ariani, A 310 080 114, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 49 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura, mendeskripsikan pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura serta Mendeskripsikan dampak perubahan dan pelesapan fonem terhadap makna kata. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan metode padan dan agih.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura, terjadi pada /a/ → /i/, /b/ → /h/, /d/ → /t/, /d/ → /w/, /k/ → /t/, /l/ → /ŋ/, /l/ → /y/, /l / → /w/, /p/ → /t/, /r/ → /k/, /r/ → /l/, /r/ → /w/, /r/ → /ŋ/, /t/ → /g/, /t/ → /k/, dan /t/ → /p/. Kedua, anak-anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura saat melakukan kegiatan bercakap-cakap, mengalami pelesapan pada hampir semua fonem, pelesapan fonem vokal terdiri atas /a/, /ə/. Pelesapan fonem konsonan meliputi /b/, /d/, /g/, /h/, /j/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/ dan /w/. Ketiga, perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata *rambut* menjadi *kabut*, *pulang* menjadi *uang*, *satu* menjadi *sagu*, *timun* menjadi *imun*, *kapal* menjadi *apal*, *krim* menjadi *tim*.

Kata kunci : perubahan dan pelesapan fonem, kegiatan bercakap-cakap, anak down syndrome.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin maju. Untuk menghadapi masa yang akan datang anak harus mempunyai bekal yang cukup dalam berbagai hal. Oleh karena itu pendidikan adalah sesuatu yang penting yang harus dialami oleh setiap manusia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi. Anak pada tingkat dasar diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan bahasa secara aktif dan integratif sehingga mereka dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dan dapat menghadapi tantangan di era yang semakin modern. Pada perkembangan anak normal, keempat keterampilan tersebut akan cukup mudah untuk dipelajari dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikannya.

Semakin lama anak normal akan mengalami perkembangan yang pesat. Pada anak normal, mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi psikofisik dalam perolehan kosakata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicaranya. Hal ini dikarenakan kecerdasan sebagai salah satu aspek psikologis mempunyai kontribusi cukup besar dalam mekanisasi fungsi kognisi terhadap stimulasi verbal maupun non verbal, terutama yang memiliki unsur kebahasaan.

Berbeda dengan anak tunagrahita sedang (*down syndrome*) yang mempunyai banyak kekurangan. Mereka lebih menekankan pendidikan untuk mengurus diri sendiri, hanya hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh anak *down syndrome*, misalnya makan, mengganti pakaian, buang air kecil, buang air besar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan diri sendiri. Selain itu anak *down syndrome* mempunyai kecerdasan yang rendah, mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran seperti anak normal pada umumnya. Namun, ada beberapa orang tua yang tetap menyekolahkan anak yang mengalami ketunaan di sekolah biasa, karena orang tua merasa minder anak mereka mengalami ketunaan, dan tentu saja hal itu akan sangat membebani anak tersebut. Anak yang mengalami

ketunaan tidak akan dapat mengikuti pembelajaran di sekolah biasa karena kecerdasan mereka yang dibawah rata-rata. Pada masa sekarang banyak sekolah yang ditujukan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak *down syndrome* berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan Sekolah Luar Biasa adalah untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta dapat mengembangkan kemampuan dasar dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Ada ciri lain yang khas pada anak *down syndrome* selain tingkat kecerdasan yang rendah yaitu bagian fisik, khususnya alat ucap yang kurang sempurna, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses berbahasa anak *down syndrome*, terutama berbicara atau melafalkan bunyi bahasa sehingga akan banyak kata yang mengalami perubahan fonem ataupun hilangnya suatu fonem. Pada anak normal saja masih sering terjadi perubahan ataupun pelepasan fonem pada saat berbicara, apalagi dengan anak *down syndrome* yang mempunyai kelainan pada alat ucap, akan lebih banyak perubahan ataupun pelepasan fonem yang terjadi. Pada pelaksanaan bunyi-bunyi ujaran, terjadilah pengaruh timbal balik antara bunyi-bunyi ujaran yang berdekatan. Karena adanya pengaruh timbal balik itu terjadilah perubahan-perubahan bunyi ujaran, ada perubahan yang jelas kedengaran, ada yang kurang jelas. Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem (Fachri, 2008:11).

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif (Moeslichatoen, 2004:93). Untuk bercakap-cakap dengan anak *down syndrome* itu tidak mudah, kadang anak cenderung kurang memperhatikan apa yang ditanyakan oleh guru. Jadi guru harus benar-benar aktif dalam percakapan dengan anak tersebut. Bercakap-cakap dengan anak *down syndrome* tentu berbeda dengan anak normal. Kegiatan bercakap-cakap cukup efektif untuk mengajak anak

down syndrome lebih aktif berbicara dan menanggapi pertanyaan. Pertanyaan- pertanyaan yang diucapkan gurupun mulai dari hal-hal kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “Perubahan dan Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-Cakap Pada Anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura”.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan pada bulan November 2011-Maret 2012. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa perubahan dan pelepasan fonem realisasi pengucapan pada anak-anak *down syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan metode agih.

3. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Cahaya Mentari Kartasura

SLB Cahaya Mentari terletak di desa Tegal Mulyo Rt. 01/V Pabelan. SLB Cahaya Mentari berdiri sudah lama, namun baru didaftarkan pada tanggal 28 januari 2011, dikarenakan pengurusan perizinan yang sulit. SLB Cahaya Mentari didaftarkan melalui PKBM Anik di Madukoro yang berperan sebagai yayasan induk, dan SLB Cahaya Mentari merupakan salah satu anak program dari PKBM. Situasi SLB Cahaya Mentari sangat aman, nyaman dan tenang. Sekolah ini dulunya adalah sebuah rumah yang diubah menjadi sekolah. Di sekolah ini terdapat dua ruang kelas, dan satu ruangan untuk terapi, ada juga ruang tunggu untuk para orang tua murid yang menunggui anak mereka.

B. Perubahan dan Pelesapan Fonem

1) Perubahan Fonem

- a. Perubahan fonem /a/ menjadi /i/

Terjadi pada data 3 yaitu kata *bali* menjadi [hili].

- b. Perubahan fonem /b/ menjadi /h/

Terjadi pada data 3 yaitu kata *bali* menjadi [hili].

- c. Perubahan fonem /d/ menjadi /t/

Terjadi pada data 1 pada penyebutan nama *Duta* menjadi [Tuta].

- d. Perubahan fonem /d/ menjadi /w/

Terjadi pada data 4, kata *dua* menjadi [wawa]

- e. Perubahan fonem /k/ menjadi /t/

Terjadi pada data 4 dan 5, data 4 pada kata *oke* menjadi [te], data 5 kata *krim* menjadi [tim].

- f. Perubahan fonem /l/ menjadi /ŋ/

Terjadi pada data 2 kata (*nakal*) menjadi (kaŋ).

- g. Perubahan fonem /l/ menjadi /y/

Terjadi pada data 6 yaitu kata *telur* menjadi [yUI].

- h. Perubahan fonem /l/ menjadi /w/

Terjadi pada data 1 kata *ulang* menjadi [uwaŋ], data 2 kata *sekolah* menjadi [kowah].

- i. Perubahan fonem /p/ menjadi /t/

Terjadi pada data 6 yaitu kata *tutup* menjadi [tutut’].

- j. Perubahan fonem /r/ menjadi /k/

Terjadi pada data 3, yaitu kata *rambut* menjadi [kabut’].

- k. Perubahan fonem /r/ menjadi /l/

Terjadi pada data 2 dan 6, data 2 kata *bubur* menjadi [uul], dalam penyebutan nama *Arif* menjadi [Lif], penyebutan nama *Nurul* menjadi [nulul] data 6 kata *telur* menjadi [yUI].

- l. Perubahan fonem /r/ menjadi /w/

Terjadi pada data 1 dan 6, data 1 kata *orak* menjadi [Owa?], data 6, kata *orang* menjadi [Owaŋ].

- m. Perubahan fonem /r/ menjadi /ŋ/

Terjadi pada data 5 kata *gambar* menjadi [gamban]

- n. Perubahan fonem /t/ menjadi /g/

Terjadi pada data 4 pada kata *satu* menjadi [sagu].

- o. Perubahan fonem /t/ menjadi /k/

Terjadi pada data 4 yaitu kata *empat* menjadi [ɛmpaʔ].

- p. Perubahan fonem /t/ menjadi /p/

Terjadi pada data 6 yaitu pada kata *tibo* menjadi [pibO].

- q. Pemunculan fonem dalam kata

Selain perubahan fonem yang telah disebutkan di atas, terdapat juga pemunculan fonem baru dalam kata. Di antaranya pada kata *ibu* menjadi [ibuʔ] (data 5, Maya) pada kata tersebut muncul fonem /k/.

2) Pelesapan Fonem

- a. Pelesapan fonem /a/

Terjadi pada data 2 (Zahra), pada penyebutan nama *Arif* menjadi [Lif].

- b. Pelesapan fonem /b/

Terjadi pada data 1 (Denis), kata *bapak* menjadi [apaʔ], pada data 2 (Zahra), kata *bubur* menjadi [uul], fonem /b/ di awal dan tengah lesap.

- c. Pelesapan fonem /d/

Terjadi pada data 1 (Denis), dalam penyebutan nama *Denis* menjadi [Ais].

- d. Pelesapan fonem /ə/

Pada data 1 (Denis), dalam penyebutan nama *Denis* menjadi [Ais], pada data 4 (Ayu), kata *enam* menjadi [nam].

- e. Pelesapan fonem /h/

Terjadi pada data 1 (Denis), kata *tahun* menjadi [aun] .

- f. Pelesapan fonem /j/

Pada data 1 (Denis), kata *jajan* menjadi [jan], fonem /j/ di awal lesap.

g. Pelesapan fonem /l/

Terjadi pada data 4 (Ayu), kata *delapan* menjadi [apan], pada data 5 (Maya), kata *klambi* menjadi [ambi], pada data 6 (Isna), kata *pulang* menjadi [uaŋ].

h. Pelesapan fonem /m/

Terjadi pada data 2 (Zahra), kata *minum* menjadi [ⁿ.um], fonem /m/ awal lesap, pada data 3 (Syifa), kata *rambut* menjadi [kabut'], pada data 5 (Maya) kata *mobil* menjadi [Obil].

i. Pelesapan fonem /n/

Terjadi pada data 1 (Denis), dalam penyebutan nama *Denis* menjadi [Ais], kata *mantuk* menjadi [atU?]

j. Pelesapan fonem /p/

Terjadi pada data 3 (Syifa), kata *pir* menjadi [er], pada data 6 (Isna) kata *pulang* menjadi [uwaŋ].

k. Pelesapan fonem /r/

Terjadi pada data 4 (Ayu), kata *rumah* menjadi [umah]. Pada data 5, kata *sinetron* menjadi [sitOn].

l. Pelesapan fonem /s/

Terjadi pada data 1 (Denis), kata *salim* menjadi [alim].

m. Pelesapan fonem /w/

Terdapat pada data 1 (Denis), kata (*wis*) menjadi [is].

n. Pelesapan fonem /ŋ/

Terjadi pada data 5 (Maya), kata *ngompol* menjadi [OmpOl].

3) Pelesapan Suku Kata

a. Suku kata pertama

Terjadi pada data 1, kata *hijau* menjadi [jo], kata *jajan* menjadi [jan]. Pada data 2, kata *pagi* menjadi [gi], kata *kecap* menjadi [cap], kata *sekolah* menjadi [kOwah], kata *minum* menjadi [num], kata *nakal* menjadi [kaŋ]. Pada data 3, kata *sudah* menjadi [dah], kata *sepatu* menjadi [atu], kata *tibo* menjadi [bO]. Pada data 4, kata *sego* menjadi [gO], kata *tiga* menjadi [ga], kata *delapan* menjadi [apan], kata

sepuluh menjadi [uluh], kata *Sembilan* menjadi [lan]. Pada data 6, kata *telur* menjadi [yUl].

b. Suku kata kedua

Terjadi pada data 4, kata *Sembilan* menjadi [lan]. Pada data 5, kata *sinetron* menjadi [sitOn].

C. Dampak Perubahan dan Pelesapan Fonem

Perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* saat melakukan kegiatan bercakap-cakap, menimbulkan perbedaan makna pada setiap kata. Berikut kata-kata yang mengalami perubahan makna:

Dampak Perubahan Fonem Terhadap Makna Kata

Kata Realisasi	Arti	Kata Sebenarnya	Arti	Ket.
Kabut	1. Kelam, suram, tidak nyata 2. Awan lembab yang melayang didekat permukaan tanah 3. Uap air sebagai hasil kondensasi yang masih dekat dengan tanah yang terjadi karena peristiwa pemanasan atau pendinginan udara, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang.	Rambut	1. Bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala). 2. Apa saja yang panjang dan halus menyerupai rambut.	AM

Sagu	<p>1.Pohon yang hati batangnya dapat dibuat tepung.</p> <p>2.Hati batang pohon palem (seperti enau, rumbia)</p>	Satu	<p>1. Bilangan yang di lambangkan dengan angka 1</p> <p>2. Nama bagi lambang bilangan asli 1</p> <p>3. Urutan pertama sebelum ke-2</p> <p>4. Bilangan asli terkecil setelah 0</p>	SM
Wawa	Wau-wau	Dua	<p>1. Bilangan yang dilambangkan dengan angka 2</p> <p>2.urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3</p>	AM
te	Nama huruf <i>t</i>	Oke	<p>1. Kata untuk menyatakan kan setuju.</p> <p>2.Setuju.</p>	SM
Tim	Kelompok, Regu	Krim	<p>1. Kepala susu</p> <p>2. Alat kosmetik berupa salep untuk perawatan kulit.</p>	SM

Gambang	alat musik pukul tradisional (bagian dari perangkat gamelan) yang dibuat dari bilah-bilah kayu (16-25 bilah) yang panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul	Gambar	tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dsb, pada kertas dsb.	AM
Tutut	Siput	Tutup	1. Benda yang menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya, tidak dapat dilewati, terjaga keamanannya. 2. Menutup.	SM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* merubah makna kata, dan banyak perubahan kata yang sangat mengganggu, misal kata *rambut* menjadi *kabut*, dan kata *oke* menjadi *te*.

Dampak Pelesapan Fonem Terhadap Makna Kata

Kata Realisasi	Arti	Kata Sebenarnya	Arti	Ket.
Alim	1. Berilmu (terutama di hal agama Islam). 2. Saleh	Salim	Memberi salam dengan berjabat tangan.	AM

Keki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak senang, mendongkol, kesal 2. Merasa iri hati 	Kek'i (Jawa), beri (Indonesia)	Serahkan kepada orang lain.	AM
Cap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat untuk membuat rekaman tanda (gambar, tanda tangan) dng menekankannya pada kertas (surat dsb), stempel 2. Rekaman (tanda gambar, tanda tangan yang dibuat dng cap) 3. Cetak, cetakan (pada buku, kain dsb), bukan tulisan tangan. 	Kecap	Cairan hasil olahan kacang kedelai yang diberi gula dan rempah-rempah untuk penyedap rasa masakan.	AM
Apal (Jawa)	Ingat (Indonesia)	Kapal	Kendaraan pengangkut penumpang dan barang dilaut terbuat dari besi atau kayu, bertiang, satu atau lebih, bergeladak, digerakkan oleh mesin atau layar.	AM

Kang (Jawa)	Kakak	Nakal	1. Suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb, terutama bagi anak-anak) 2. Buruk kelakuan	SM
Uluh	Lubang tali celana kolor.	Sepuluh	bilangan yang dilambangkan dengan angka 10.	AM
Gi	minyak sapi, minyak samin, cairan mentega.	Pagi	1. Bagian awal dari hari 2. Waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang hari.	AM
Ompol	mengeluarkan air kencing pada waktu tidur.	ngompol	air kencing yang keluar pada waktu tidur.	AM
Uwang	1. Alat tukar yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu Negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. 2. Harta kekayaan.	Pulang	Pergi ke rumah atau tempat asalnya.	SM

Imun	Kebal terhadap penyakit.	timun	mentimun	AM
------	--------------------------	-------	----------	----

Keterangan : SM : Sangat Mengganggu

AM : Agak Mengganggu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu, misal kata *timun* menjadi *imun*, dan kata *kapal* menjadi *apal*

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura, terjadi pada fonem /a/ → /i/, /b/ → /h/, /d/ → /t/, /d/ → /w/, /k/ → /t/, /l/ → /ŋ/, /l/ → /y/, /l/ → /w/, /p/ → /t/, /r/ → /k/, /r/ → /l/, /r/ → /w/, /r/ → /ŋ/, /t/ → /g/, /t/ → /k/, /t/ → /p/ dan pemunculan fonem dalam kata.
- Anak-anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura saat melakukan kegiatan bercakap-cakap, mengalami pelesapan pada hampir semua fonem, pelesapan fonem vokal terdiri atas /a/ dan /ə/ Pelesapan fonem konsonan meliputi /b/, /d/, /g/, /h/, /j/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /w/, dan /ŋ/.
- Perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata *rambut* menjadi *kabut*, *pulang* menjadi *uang*, *satu* menjadi *sagu*, *timun* menjadi *imun*, *kapal* menjadi *apal*, *krim* menjadi *tim*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fachri. 2008. Morfofonemik (dalam <http://fachriguru.blogspot.com/2008/11/morfofonemik-dalam-bahasa-indonesia.html>) diakses tanggal 1 mei 2012.

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yunita Ariani

NIM : A310080114

Fakultas / Jurusan : FKIP / PBSID

Jenis : Skripsi

Judul : Perubahan dan Pelepasan Fonem Dalam Kegiatan Bercakap-Cakap pada Anak *Down Syndrome* di SLB Cahaya Mentari Kartasura.

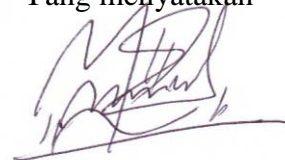
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia akan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 29 Oktober 2012

Yang menyatakan



Yunita Ariani